

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh calon investor dan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. keberadaan pasar modal di suatu negara sangatlah besar karena dinamisnya aktivitas pasar modal di suatu negara menggambarkan begitu baiknya kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan. Pasar modal salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat- surat berharga yang ditawarkan di pasar modal (Sri Hermuningsih 2012 : 2). Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana dinamisnya bisnis di sebuah negara menggerakkan kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan ketahanan bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (Irham, 2013:54).

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Investor harus teliti dalam memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Seorang investor yang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan tertentu, akan lebih baik melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham dengan kondisi keuangannya yang buruk. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Kondisi perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Jika pengelolaan asset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Abigael dan Ika, 2008 : 78).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007 : 156).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio Leverage. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan harga saham atau *return* saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja

perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Harga saham perusahaan perbankan yang terjadi dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan dan kecenderungan perubahan harga saham, ROA,ROE dan DER perusahaan perbankan periode 2015 – 2018

No	Nama perusahaan	ROA (X1)				ROE (X2)			
		(%)				(%)			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	BCA	3.03	3.05	3.11	2.32	20.12	18.3	17.75	12.88
2	BRI	2.89	2.61	2.58	1.15	22.46	17.86	17.36	8.96
3	MANDIRI	2.32	1.41	1.91	2.15	17.7	8.96	17.7	9.55
4	BNI	1.8	1.89	1.94	1.87	11.6	12.78	13.65	13.67
5	MEGA	1.54	1.64	1.6	1.46	9.14	9.44	73.1	8.87
6	DANAMON	1.31	1.6	2.33	1.57	7.22	7.68	10.59	6.87
7	BJBR	1.56	1.13	1.07	1.18	17.81	11.92	1.07	11.61
8	BTN	1.08	1.22	1.16	0.82	13.35	13.69	13.98	9.62
9	MAYA	1.38	1.35	1.9	1.91	14.22	11.63	7.91	7.55
10	BTPN	2.16	2.05	1.49	2.22	12.59	11.5	8.27	11.66

11	NISP	1.25	1.3	1.41	1.52	9.15	9.18	9.99	10.8
12	BBMD	2.56	1.69	2.23	1.78	10.64	6.68	8.56	7.07

Tabel 1.2
lanjutan

No	Nama Perusahaan	DER (X3)				HARGA SAHAM (Y)			
		(%)				(Rp)			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	BCA	5.6	4.97	4.68	4.53	13300	15500	21900	26000
2	BRI	6.76	5.84	5.73	5.92	11425	11675	3640	3660
3	MANDIRI	6.16	5.38	5.22	5.09	9250	11575	8000	7375
4	BNI	5.26	5.52	5.79	6.09	4990	5525	9900	8800
5	MEGA	4.92	4.75	5.3	5.08	3275	2550	3340	4900
6	DANAMON	4.5	3.79	3.55	3.39	3200	3710	6950	7600
7	BJBR	9.81	9	0.86	8.43	7705	3390	2400	2050
8	BTN	11.4	10.2	10.34	10.02	1295	1740	3570	2540
9	MAYA	9.31	7.63	7.75	7.3	1950	3150	3850	7025
10	BTPN	4.6	4.08	4.25	3.95	2400	2640	2460	3440
11	NISP	6.34	6.08	6.06	6.11	1274	2070	1875	8505
12	BBMD	3.16	2.95	2.83	2.98	1560	1500	1375	1380

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2019

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Diketahui ada beberapa perusahaan yang kenyataannya saat ROA, ROE dan DER mengalami kenaikan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan seperti yang terjadi pada, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Mega Tbk, Terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan, Rinati (2008) menyatakan bahwa ROA diperoleh hasil bahwa variable ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Darnita (2014) menyatakan ROE tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2002) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Harjum Muharam(2002) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004). Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai DER juga meningkat. Perusahaan tersebut antara lain Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Danamon Tbk.

Menurut Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak

berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hal – hal diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2018)”**.

1.2. Ruang lingkup (batasan masalah)

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan

terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia



1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk banyak orang dan hal yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan dapat memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi apabila perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya mahasiswa yang tertarik dengan pasar modal dan

menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *DER* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan.

